

STANDARD ANALYSIS OF OPERATIONAL PROCEDURES FOR MEDICAL RECORD STORAGE DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT PRIMA MEDIKA HOSPITAL, DENPASAR

ANALISIS STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL PENYIMPANAN REKAM MEDIS RAWAT INAP PADA MASAPANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA DENPASAR

Ida Bagus Prabawa Wiradnyana¹, Made Nyandra^{2*}, I Gst Ngurah Manik Nurgraha³

^{1,2,3}Perekam dan Informasi Kesehatan, Universitas Dhyana Pura, Bali

(*) Made Nyandra : madenyandra@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

SOP, Storage, Medical Records, COVID-19

Abstract

Standard Operating Procedures (SOP) is a process of steps that must be carried out to achieve work objectives and can be accounted for to describe how work is carried out in accordance with applicable policies and regulations, describes how the process of carrying out the work and as a work implementation procedure. SOP is a document that contains procedures carried out chronologically with the aim of completing a job efficiently and effectively. Implementation of SOP for medical record storage at Prima Medika Hospital Denpasar which is seen from the 4 M elements (Man, Method, Machine, and Material). This study used descriptive qualitative analytical research methods and triangular data collection techniques so that it is known how the 4 M elements (Man, Method, machine, and Material) affect the implementation of SOP for Medical Record Storage. In the period from January 2021 to January 2022, the number of patients treated was 5845 patients. In COVID-19 isolation patients, there were 433 patients. The results of this study which were seen from the elements of 4 M (Man, Method, Machine, and Material) used a qualitative analytical descriptive research design, with a cross-sectional type of research. During the study, it was seen from the results of interviews, field observations, and documentation studies that it can be concluded that the implementation of the SOP medical record storage for the patient longer stay during the COVID-19 pandemic at Prima Medika Hospital Denpasar was quite optimal. The conclusion of this study was that researchers saw that the implementation of the SOP for medical record storage that the patient stay longer was not carried out in accordance with what was written in the SOP.

Kata kunci:

SPO, Penyimpanan, Rekam Medis, COVID-19

Abstrak

Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah proses langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pekerjaan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menggambarkan bagaimana pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku, menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan pekerjaan tersebut dan sebagai tata pelaksanaan pekerjaan. SPO merupakan dokumen yang berisikan prosedur yang dilakukan secara kronologi yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan efisien dan efektif. Pelaksanaan SPO penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar

yang di lihat dari unsur 4 M (*Man, Method, machine, dan Material*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik kualitatif dan teknik pengumpulan data triangulasin teknik sehingga diketahui bagaimana unsur 4 M (*Man, Method, machine, dan Material*) mempengaruhi pelaksanaan SPO Penyimpanan Rekam Medis. Pada periode bulan Januari 2021 sampai bulan Januari 2022 jumlah pasien yang dirawat sebanyak 5845 pasien. Pada pasien isolasi COVID-19 sebanyak 433 pasien. Hasil dari penelitian ini yang di lihat dari unsur 4 M (*Man, Method, Machine, dan Material*) menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik kualitatif, dengan jenis penelitian cross sectional. Selama penelitian dilihat dari hasil wawancara, oservasi dilapangan dan studi dokumentasi sehingga dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan SPO penyimpanan rekam medis rawat inap pada masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar sudah cukup optimal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa pelaksanaan SPO penyimpanan rekam medis rawat inap tidak dilakukan sesuai dengan yang tertulis di SPO.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Rumah Sakit mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam pelayanan rumah sakit pasti memiliki SPO (Standar Prosedur Operasional). SPO merupakan dokumen yang berisikan prosedur yang dilakukan secara kronologis yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan efisien dan efektif. Pada masa pandemi COVID-19 ini rumah sakit mengalami perubahan dalam proses pelayanan kesehatan bagi pasien, perubahan ini diatur dalam Standar Prosedur Operasional. Perubahan ini salah satunya pada pelayanan di unit rekam medis, dimana sebelum masa pandemi rekam medis pasien sesuai dengan SPO yang ada, kemudian dikarenakan terjadinya pandemi ini sehingga terdapat prosedur baru yang bertujuan untuk menghindari terjadinya penularan virus COVID-19.

Berdasarkan observasi awal dan juga wawancara dengan petugas rekam medis rawat inap didapat bahwa di Rumah Sakit Prima Medika sudah terdapat Standar Prosedur Operasional mengenai perlakuan rekam medis di masa pandemi COVID- 19 khususnya pada pasien yang positif COVID-19, namun peneliti melihat yang terjadi di lapangan, rekam medis pasien COVID-19 yang telah selesai selama masa perawatan pasien rawat inap yang seharusnya mendapat perlakuan khusus seperti disemprot dengan disinfektan kemudian dimasukkan di kantong plastik kuning dan di simpan di container selama 2 minggu namun di lapangan tidak lakukan oleh petugas. Walaudemikian penyemprotan disinfektan yang dilakukan pada *cover* rekam medis tidak akan merusak rekam medis

Hal ini dapat membahayakan petugas rekam medis yang bertugas mengambil rekam medis dari ruang isolasi dan membawa ke ruang rawat inap pasien karena rekam

medis yang berasal dari ruang isolasi berpotensi menjadi pembawa virus karena virus COVID-19 ini bisa bertahan di kertas selama 4 – 5 hari (Fadli, 2020). Maka seharusnya terdapat perlakuan khusus yang sama pada rekam medis pasien yang positif dan suspect COVID-19 agar tidak terjadi penyebaran virus di rumah sakit.

Dari periode bulan Januari 2021 sampai bulan Januari 2022 jumlah pasien yang dirawat sebanyak 5845 pasien, pasien isolasi COVID-19 sebanyak 433 pasien. Berdasarkan wawancara dengan petugas rekam medis *filling* mengatakan bahwa dengan adanya SPO COVID-19 menambah beban kerja dan mental bagi petugas di ruang *filling*.

METODE

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskripsi kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan *cross sectional* (potong lintang). Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian (Supardi, 2013). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara yang mendalam oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Pembahasan dari Unsur *Man*

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sumber daya manusia yang mengelola rekam medis di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar berjumlah 4 orang dengan latar belakang yang bervariasi dan tidak semua memiliki pendidikan perekam medis. terkait memadai atau tidaknya sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di ruangan unit kerja rekam medis, maka kepala rekam medis menyatakan bahwa: “menurut saya, sumber daya manusia di ruang penyimpanan rekam medis belum cukup memadai”(wawancara dengan kepala rekam medis, 19 Januari 2022)

Dalam unsur *Man* belum cukup memadai untuk pelaksanaan SPO penyimpanan rekam medis. Selain itu, terkait keikutsertaan pelatihan rekam medis, informan juga menyatakan bahwa seluruh informan belum pernah mengikuti pelatihan rekam medis. Kegiatan penyimpanan rekam medis dilakukan sesuai apa yang mereka ketahui saja.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SDM di bagian rekam medis pada Rumah Sakit Prima Medika, sudah menerapkan pelaksanaan Standar Prosedur Operasional rekam medis. Tenaga kesehatan khususnya petugas rekam medis di instalasi rawat inap Rumah Sakit Prima Medika hanya berjumlah 4 orang, sehingga dalam pelaksanaannya menjadi terhambat karena jumlah unsur *Man* yang kurang memadai. Selain itu, sedikitnya jumlah unsur *man* menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan rekam medis yang sesuai SPO, sehingga unsur *Man* (SDM) dalam pelaksanaan Standar Prosedur Operasional pelaksanaan rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Prima Medika selama masa pandemi COVID-19 dalam pelaksanaannya tidak optimal. Kemudian menurut petugas rekam medis karena adanya SPO tambahan pada masa pandemi COVID-19 sehingga menghambat proses lain yang ada di ruang rekam medis.

2. Hasil dan Pembahasan dari Unsur *Method*

Hasil wawancara dengan kepala rekam medis terkait pernyataan apakah ada prosedur yang ditambahkan diluar dari SPO yang sudah dilakukan secara individual yang dirasa atau memungkinkan kegiatan penyimpanan lebih efektif bagi petugas rekam medis selama SPO penyimpanan saat pandemi diterapkan? Lalu Seperti apa prosedur yang ditambahkan?. Kepala rekam medis selanjutnya menyatakan bahwa tidak ada prosedur tambahan yang di berikan di luar dari SPO. Berdasarkan hasil wawancara, kepada informan kedua terkait prosedur penyimpanan berkas rekam medis yang dilakukan pada RS Prima Medika, yakni informan menyatakan bahwa :“Penyimpanan rekam medis untuk rawat jalan baru ditaruh di box container. kalau disini karena dia sudah di disinfektan di tempat perawatan masing-masing jadi disini tidak di container lagi, cuma steril di disinfektan diinput seperti biasa mau dia pasien penyakit apapun.” (wawancara dengan petugas rekam medis, 19 Januari 2022)

Selanjutnya pertanyaan kepada informan ketiga yakni terkait proses pelaksanaan SPO dalam masa pandemi apakah sudah sesuai, maka informan menjawab bahwa : “belum sesuai, terutama dalam pengembalian berkas, karena seharusnya 1x24jam cuma perjalanannya masih banyak jadi tidak sesuai waktu kembali berkas”(wawancara dengan petugas rekam medis, 19 Januari 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pelaksanaan SPO (Standar Prosedur Operasional) pada Rumah Sakit Prima Medika belum sesuai dengan SOP rekam medis pada masa pademi Covid-19 sepenuhnya. SPO (Standar Prosedur Operasional) adalah sistem yang dilakukan secara baik dengan berurutan mulai awal sampai terakhir yang disusun untuk merapikan, menertibkan dan memudahkan dan pekerjaan petugas rekam medis (Valentina dan Sinaga, 2021).

Hasil wawancara menunjukkan alur SPO medis tidak berjalan sesuai aturannya, karena apabila satu alur tidak sesuai, maka yang lain mengikuti tidak sesuai. Proses keterlambatan penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Prima Media terjadi, karena data rekam medis harus di dekomp, sehingga tidak sesuai faedah penyimpanannya.

3. Hasil dan Pembahasan dari Unsur *Machine*

Hasil wawancara dengan kepala rekam medis pada Rumah Sakit Prima Medika terkait tepat atau tidaknya penggunaan alat penyemprotan disinfektan atau alat pendukung lainnya yang digunakan saat ini, yaitu menurut kepala unit rekam medis:

“di ruang penyimpanan rekam medis rawat inap hanya di semprot disinfektas dan les pasien covid dan pasien biasa tidak di pisah dikarenakan fasilitas dan tempat yang terbatas”(wawancara dengan kepala rekam medis, 19 Januari 2022)

Pernyataan dari kepala rekam medis tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada informan kedua, yaitu: “Untuk sementara itu saja, Tidak dijemur karena butuh waktu lebih dan memerlukan banyak tempat, karena disinfektan dirasa sudah cukup. Sampai di reka medis dianggap sudah steril tapi tetap disini disinfektan lagi(double)”(wawancara dengan petugas rekam medis, 19 Januari 2022).

Namun berdasarkan hasil wawancara pada petugas rekam medis di Rumah Sakit Prima Medika tidak mengikuti alur Pengelolaan Berkas Rekam Medis Pasien Covid-19 di Instalasi Rekam Medis secara lengkap, dimana petugas rekam medis tidak melakukan penjemuran dan hanya melaksanakan disinfektan dan meletakkan berkas rekam medis di rak kontainer selama 6 hari

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa Rumah Sakit Prima Medika sudah menyediakan *exhaust fan* dan alat penyemprot disinfektan bagi pelaksanaan rekam medis sesuai SPO selama masa pandemi di Rumah Sakit Prima Medika. Penggunaan exhaust fan memiliki peran yang efektif untuk mencegah penularan virus korona (covid-19) di dalam ruangan rekam medis pada Rumah Sakit Prima Medika. *Exhaust fan* bekerja dengan cara menyedot atau menghisap udara. Setelah menyedot atau menghisap udara di dalam ruangan yang sudah terkontaminasi, alat ini akan mengalirkan udara kotor tersebut dan membuangnya ke luar ruangan. Penyedotan dan pembuangan udara kotor akan membuat kualitas udara di dalam ruangan menjadi lebih baik. Hal ini karena volume udara kotor di dalam ruangan menjadi berkurang. Kemudian udara bersih dari luar ruangan akan masuk ke dalam ruangan melalui lubang ventilasi dan menggantikan udara kotor yang telah terhisap. Proses ini terjadi berulang kali selama exhaust fan di ruang rekam medis pada Rumah Sakit Prima Medika.

Selanjutnya Alat penyemprot disinfektan yang disiapkan oleh pihak Rumah Sakit Prima Medika merupakan alat penyemprot disinfektan yang terbuat dari alat dan bahan yang mudah ditemukan, sehingga bisa diproduksi sebagai pemenuhan sarana kebersihan maupun kebutuhan sterilisasi pada ruang rekam medis maupun ruangan lainnya di Rumah Sakit Prima Medika yang dapat meminimalisir penyebaran COVID-19.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa unsur machine sudah tersedia dengan baik di Rumah Sakit Prima Medika untuk pelaksanaan SPO Rekam Medis selama pandemi Covid-19, kemudian dalam Pengelolaan Berkas Rekam Medis Pasien Covid-19 di Instalasi Rekam Medis sudah melaksanakan disinfektan dan meletakkan berkas rekam medis namun karena kurangnya fasilitas dalam hal ini rak penyimpanan khusus untuk rekam medis pasien COVID-19 dan juga tidak adanya code khusus yang membedakan antara rekam medis pasien COVID-19 dengan pasien lainnya.

4. Hasil dan Pembahasan dari Unsur *Material*

Material adalah bahan atau fasilitas yang digunakan untuk menunjang tujuan dalam pelaksanaan SPO rekam medis di Rumah Sakit. *Material* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cairan disinfektan, kantong, plastik kuning, *box container*, masker, sarung tangan. Hasil wawancara dengan informan kedua khususnya pada pertanyaan: sarana dan prasarana yang disediakan sama rumah sakit selama masa pandemi apakah sudah sesuai yang dibutuhkan oleh rekam medis apa belum, seperti disinfektan, masker, *hand sanitizer* dan petugas rekam medis menyatakan: “Sudah sesuai, sudah disediakan seperti masker, disinfektan, sanitizer fasilitas cuci tangan sudah lengkap dan APD lengkap” (wawancara dengan petugas rekam medis, 19 Januari 2022).

Hasil Wawancara pada Unsur Material khususnya terkait memadai atau tidaknya ruangan unit kerja rekam medis saat ini (pandemi) dari segi luas dan fasilitas pendukung di dalamnya, maka kepala rekam medis menyampaikan bahwa: “belum memadai, karena hampir di 3 ruang penyimpanan rekam medis sudah penuh dan luas ruangan sempit” (wawancara dengan petugas rekam medis, 19 Januari 2022)

Material adalah bahan atau fasilitas yang digunakan untuk menunjang tujuan dalam pelaksanaan SPO rekam medis di Rumah Sakit. Hasil wawancara menunjukkan Unsur Material sudah disediakan lengkap oleh pihak Rumah Sakit Prima Medika bagi tenaga rekam medis yang terdiri dari cairan disinfektan, kantong, plastik kuning, *box container*, masker, dan sarung tangan. Rumah Sakit prima media sudah memperhatikan unsur material bagi rekam medis dengan baik. Unsur material ataupun sarana prasarana ini sangat penting dalam mendukung penyimpanan rekam medis, khususnya di tengah pandemi Covid-19 (Valentina dan Sinaga, 2021).

SIMPULAN

1. Unsur *Man* khususnya petugas rekam medis di instalasi rawat inap Rumah Sakit Prima Medika masih kurang memadai karena jumlah SDM yang relatif sedikit (3 orang), sehingga pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penyimpanan Rekam Medis Rawat Inap Pada Masa Pandemi COVID-19 tidak berjalan dengan optimal
2. Unsur *Method* yaitu pelaksanaan SPO rekam medis dimasa pandemi COVID-19. Pada Rumah Sakit Prima Medika belum seluruhnya sesuai dengan SPO dan prosedur kerja pada masa pandemi Covid-19, sehingga belum memberikan rasa aman pada petugas dari paparan virus COVID-19
3. Unsur *Machine* yaitu *exaust fan* dan alat penyemprot disinfektan di Rumah Sakit Prima Medika sudah cukup memadai dalam pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penyimpanan Rekam Medis Rawat Inap Pada Masa Pandemi COVID-19.
4. Unsur *Material* yaitu cairan disinfektan, kantong, plastik kuning, *box container*, masker, sarung tangan di Rumah Sakit Prima Medika sudah cukup memadai dalam pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penyimpanan Rekam Medis Rawat Inap Pada Masa Pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia (Revisi II)*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
- Permenkes. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan No.269/MENKES/PER/III/2013 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Rumah Sakit , P. (2017). *Profil Rumah Sakit Prima Medika*.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Valentina Dan Sinaga. 2021. Pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M Di Puskesmas. Medan